



PELATIHAN DAN PENDAMPINGAN BUDIDAYA GAMBIR (UNCARIA GAMBIR ROXB)

TRAINING AND ASSISTANCE GAMBIR CULTIVATION (UNCARIA GAMBIR ROXB)

Yuliesi Purnawati¹, Yunita Sabri², Wedy Nasrul³

^{1,2,3} Fakultas Pertanian, Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat

E-mail: pyuliesi@yahoo.com

INFO ARTIKEL

Koresponden

Yuliesi Purnawati
pyuliesi@yahoo.com

Kata kunci:
pelatihan, budi daya,
gambir

hal: 76 – 81

ABSTRAK

Budi daya gambir (*Uncaria Gambir Roxb*) telah berlangsung lama. Budi daya gabir merupakan mata pencarian utama masyarakat di wilayah sentra. Namun masih terdapat beberapa permasalahan teknis budi daya. Seperti, belum ditentukannya varietas unggul yang berkontribusi terhadap peningkatan hasil. Kurangnya pengetahuan terkait pemupukan dan pemeliharaan hama dan penyakit tanaman. Para petani gambir juga tidak terlembaga dengan baik, sehingga kurang mendapat perhatian pemerintah terhadap masalah tersebut. Tujuan kegiatan ini yaitu: 1) Melatih dan mendampingi penentuan varietas unggul yang berkontribusi terhadap peningkatan hasil. 2) Melatih dan mendampingi terkait pemupukan, pemeliharaan serta pemberantasan hama dan penyakit tanaman. 3) Melatih dan mendampingi pembentukan kelompok tani budidaya gambir. Metode kegiatan berupa penerapan ilmu dan teknologi meliputi pelatihan serta pendampingan. Hasil pelatihan dan pendampingan menetapkan varietas “udang”, sebagai varietas unggul. Pemupukan dilakukan menggunakan daun bekas hasil produksi. Pengendaliannya dapat dilakukan dengan: a) Melakukan pemupukan berimbang dan sanitasi yang baik. b) Melakukan pemangkasan pucuk yang terserang. c) Melestarikan dan meningkatkan peranan musuh alami. d) serta dengan menggunakan fungsida. Kegiatan pelatihan dan pendampingan pembentukan kelompok tani dilakukan dengan penyusunan kelompok dan struktur organisasi.

Copyright © 2018 UJCS. All rights reserved.

ARTICLE INFO	ABSTRACT
<p>Correspondent:</p> <p>Yuliesi Purnawati pyuliesi@yahoo.com</p> <p>Keywords: training, cultivation, gambier</p> <p>page: 76 - 81</p>	<p>The cultivation of gambir that have been operating for a long time. The cultivation of gabir was the primary search society in the region which are the centers. But it still had an the index points to some to technical problem the cultivationf. As, has not yet been decreed a variatas to seek superior talents who has contributed to the increase the results. A lack of knowledge related to fertilizing and maintenance of blight from the poisonous east of the plant diseases. Of them have their own gambir reported that they then they also wo not been institutionalized to be carried out efficiently, so as to receive very little attention from the government back up on the matter he added. The purpose of this activity is to: 1) train and accompanies the determination of a superior variatas contributed to the increase of the results. 2) train and accompanies related fertilizing, maintenance and the eradication of pest and disease. 3) train and accompanies the formation of the farmers to gambir cultivation. In the form the application a number fields of science and technology consist of training well as counselling. Results of training and mentoring set varieties "udang", as a varieties of purple. Fertilization is done using leaves of production. Control can be done by: a) Performing balanced fertilization and good sanitation. b) Pruning the affected shoots. c) To preserve and enhance the role of natural enemies. d) as well as by using a fungicide. Training activities and guidance on the formation of farmer groups are carried out by group organization and organizational structure.</p> <p>Copyright © 2018 UJCS. All rights reserved.</p>

PENDAHULUAN

Tanaman gambir adalah komoditas spesifik lokasi Sumatera Barat. Artinya komoditas ini tumbuh dan berkembang secara baik di daerah ini dan merupakan mata pencaharian pokok masyarakat di wilayah sentra. Nagari/Desa Lubuak Alai, sebagai salah satu nagari sentra produksi gambir memiliki topografi yang sesuai dengan budi daya gambir. Nagari Lubuak Alai berupa daratan dan perbukitan dengan luas daerah 16.000 Ha. Suhu rata-rata di Nagari Lubuak Alai 27-32°C dengan curah hujan pertahun 2000/3000 mm. Jumlah penduduk Nagari Lubuak Alai keseluruhan sebanyak 3.362 orang, dengan jumlah penduduk laki-laki sebanyak 1.754 orang dan penduduk perempuan sebanyak 1.608 orang. Sebagian besar dari penduduk Nagari Lubuak Alai adalah petani perkebunan dengan luas lahan pertanian/perkebunan sebesar 7.600 Ha. Pertanian yang paling dominan adalah Gambir dengan luas lahan sebesar 5.000 Ha dengan produksi sekitar \pm 500 ton pertahun. Sisa lahan di Nagari Lubuak Alai adalah kebun karet seluas 2.500 Ha dan sawah tertinggal sekitar 100 Ha (Lubuak Alai, 2017).

Pengembangan usaha tani gambir terus dilakukan, tidak dipungkiri masih menghadapi berbagai permasalahan. Budidaya gambir masih bersifat sederhana dan tradisional di wilayah-wilayah sentra. Pengetahuan budidaya gambir diwariskan secara turun temurun. Kondisi ini juga berdampak terhadap jumlah dan mutu produksi yang dihasilkan dalam budi daya gambir. Beberapa permasalahan diantaranya seperti belum ditentukannya variatas unggul yang berkontribusi

terhadap peningkatan hasil. Kurangnya pengetahuan terkait pemupukan dan pemeliharaan hama dan penyakit tanaman (Fauza, 2011). Catatan Bappenas (2012) memperlihatkan beberapa masalah terkait pengembangan usaha tani gambir gambir. Khusus di Kabupaten Lima Puluh Kota, permasalahan pengembangan usaha tani gambir meliputi: a) Krangnya info yang benar tentang gambir; b). Kualitas produk yang beragam dan tidak konsisten; c). Kurangnya modal petani gambir; d). Kelembagaan di tingkat petani sangat lemah; dan e). Kurangnya sosialisasi terkait gambir kepada masyarakat. Petani gambir yang tidak terlembaga dengan baik, kurang mendapat perhatian pemerintah terhadap permasalahan-permasalahan tersebut (Nasrul, 2016). Sebagai komoditi unggulan dan spesifik gambir juga harus mendapat perlindungan. Perlindungan hukum suatu produk spesifik dari kawasan tertentu menggunakan Hak Kekayaan Intelektual (HKI) berupa Indikasi Geografis (IG).

Budidaya gambir telah berlangsung lama tetapi masih terdapat beberapa permasalahan dalam proses budidaya. Sampai saat ini belum ditentukannya varietas unggul yang berkontribusi terhadap peningkatan hasil. Menurut GIZ (2011) tanaman gambir varietasnya dapat diperbanyak dengan dua cara, yaitu vegetatif dan generatif. Perbanyak vegetatif, yaitu dengan cara menggunakan stek dari bagian tanaman. Cara ini hanya dapat untuk menghasilkan varietas/bibit dalam jumlah terbatas dan hasilnya belum begitu sempurna. Perbanyak bibit gambir untuk tujuan budidaya yang lebih luas, masih dipakai cara generatif, yaitu dengan menggunakan biji. Petani menggunakan tiga varietas tanaman gambir yaitu varietas udang, riau dan cubadak. Tetapi umumnya petani Kab. Lima Puluh Kota belum mengetahui bibit mana yang memberikan hasil yang relatif lebih baik. Petani juga tidak mengetahui proses dan pemberian pupuk yang baik dan benar. Kondisi ini akan berdampak pada berkurang hasil getah, ketiga gambir diproduksi.

Selain dua permasalahan di atas, petani gambir juga tidak terlembaga dengan baik, akibatnya petani gambir tidak saling berkoordinasi dan tidak mendapat perhatian pemerintah terhadap permasalahan-permasalahan yang terjadi. Kelompok tani yang ada hanya 1 kelompok itupun tidak berjalan dengan baik (tidak aktif), dan tidak banyak mendapat program pemberdayaan dari pemerintah. Kalaupun ada juga tidak menyelesaikan permasalahan yang ada (Nasrul, 2016; 2017)

Permasalahan-permasalahan di atas dialami petani gambir di Nagari Lubuak Alai pada umumnya dan petani-petani mitra di Jorong/RT Koto Tinggi dan Jorong Sungai Dua Anau. Permasalahan ini juga menjadi kendala dalam pengusulan perlindungan hukum produk spesifik seperti gambir (HKI-IG). Perlindungan hukum suatu produk budidayanya telah terjamin dan berjalan dengan baik. Berdasarkan permasalahan di atas perlu dilakukan kegiatan pelatihan dan pendampingan:

1. Untuk menentukan varietas unggul tanaman gambir dari tiga varietas yang sudah digunakan petani mitra yaitu udang, riau dan cubadak. Sehingga didapatkan varietas yang bebar-benar sesuai dan baik untuk petani mitra.
2. Untuk menentukan jenis pupuk, teknis pemupukan yang sesuai untuk meningkatkan produksi gambir petani. Serta, untuk menentukan metode pemeliharaan tanaman dan pemberantasan hama serta penyakit tanaman gambir yang sesuai dan dapat meningkatkan hasil petani gambir.

3. Untuk pembentukan kelompok tani budidaya gambir. Kelompok tani ini diharapkan akan berkontribusi dan saling bersinergi terhadap permasalahan budidaya gambir di Nagari Lubuak Alai dan Kec. Kapur IX.

METODE PELAKSANAAN

Metode kegiatan yang dilakukan untuk mengatasi permasalahan mitra adalah sebagai berikut:

1. Pelatihan dan pendampingan penentuan varietas unggul tanaman gambir. Pelatihan dan pendampingan ini dilakukan untuk menentukan varietas unggul dari tiga varietas yang sudah digunakan petani mitra yaitu udang, riau dan cubadak. Pelatihan dan pendampingan dilakukan di kebun mitra dan dilanjutkan dengan diskusi di ruang pertemuan kantor wali nagari.
2. Pelatihan dan pendampingan peningkatan pengetahuan petani gambir terkait pemupukan. Kegiatan ini untuk menentukan jenis pupuk, teknis pemupukan yang sesuai untuk meningkatkan produksi gambir petani. Pelatihan dan pendampingan dilakukan di kebun mitra dan dilanjutkan dengan diskusi di ruang pertemuan kantor wali nagari.
3. Pelatihan dan pendampingan metode pemeliharaan tanaman dan pemberantasan hama serta penyakit tanaman gambir yang sesuai dan dapat meningkatkan hasil petani gambir. Pelatihan dan pendampingan dilakukan di kebun mitra dan dilanjutkan dengan diskusi di ruang pertemuan kantor wali nagari.
4. Pelatihan dan pendampingan pembentukan kelompok tani budidaya gambir. Melalui kegiatan ini diharapkan akan terbentuk sekurang-kurangnya 5 (lima) kelompok tani budi daya gambir. Kelompok tani ini diharapkan akan berkontribusi dan saling bersinergi terhadap permasalahan budidaya gambir di Nagari Lubuak Alai dan Kec. Kapur IX. Pelatihan dan pendampingan dilakukan di ruang pertemuan kantor wali nagari.

Kegiatan ini selain didampingi oleh tim peneliti, juga membawa narasumber atau tim ahli eksternal. Selain masyarakat kedua korong pelatihan juga akan mengundang perwakilan petani gambir dari masing-masing nagari di Kecamatan Kapur IX, terutama nagari-nagari yang terlibat dalam pengusulan HKI-IG Gambir.

HASIL KEGIATAN

Kegiatan dilaksanakan di Desa/Nagari Lubuak Alai. Kegiatan pelatihan dan pendampingan dilakukan pada dua lokasi. Lokasi pertama dilakukan pada lahan gambir salah satu peserta pelatihan. Seterusnya dilanjutkan diskusi dan pembahasan pada ruang pertemuan kantor wali nagari.

Kegiatan dilaksanakan di Desa/Nagari Lubuak Alai. Kegiatan pelatihan dan pendampingan dilakukan pada dua lokasi. Lokasi pertama dilakukan pada lahan gambir salah satu peserta pelatihan. Seterusnya dilanjutkan diskusi dan pembahasan pada ruang pertemuan kantor wali nagari.

Kegiatan 1: Penentuan Varietas Dan Teknis Pembibitan.

Bibit gambir di peroleh dari bunga gambir. Bunga gambir dikeringkan kemudian dipisahkan kelopak dengan biji halus bakal calon anak gambir. Biji halus calon anak gambir ditiupkan ke media tanaman berupa dinding tebing. Selama ini tidak diketahui jenis varietas unggul dari tanaman gambir yang ada di Gari Lubuak Alai. Terdapat tiga jenis varietas tanaman gambir yang dikenal dari masyarakat. Ketiga jenis varietas tersebut yaitu udang, riau dan cubadak. Sebagian petani tidak

mengetahuai cara menentukan varietas yang baik dari ketiga varietas yang ada tersebut. Berdasarkan hasil diskusi dengan beberapa petani senior sebagai nara sumber ditetapkan dipilih ciri-ciri tanaman gambir yang unggul berdasarkan jumlah produksi getah yang dihasilkan. Getah terbaik diperoleh dari tanaman gambir dengan ciri daun hijau tua dengan warna pucuk daun coklat kemerahan. Menurut Kasim (2011) dan BPTP (2013) daun gambir dengan ciri tersebut adalah jenis varietas udang. Varietas udang merupakan varietas lokal Kecamatan Kapur IX.

Kegiatan 2: Pemupukan Dan Pemeliharaan Tanaman

Pemupukan dan pemeliharaan gambir tidak banyak dilakukan. Pemupukan lebih sering dan rutin dilakukan menggunakan pupuk organik. Pupuk organik menggunakan bekas daun rebusan produksi gambir. Daun bekas produksi gambir ditebar disekitar tanaman gambir. Pemupukan anorganik menggunakan pupuk N, P, dan K dilakukan setiap 2 bulan sekali yang dimulai umur 2 bulan dengan dosis sama untuk masing-masing, yaitu 100 mg/pot. Semua pupuk diberikan dengan membenamkan sedalam 3 cm pada jarak 5 cm di sekitar batang bibit (Armansyah, dkk, 2007; GIZ, 2011).

Pemupukan yang berlebihan memang berdampak kepada rimbunya daun. Diskusi dengan petani, daun yang rimbun akibat pemupukan organik, kadang tidak menghasilkan getah yang maksimal. Sehingga disarankan pemakaian pupuk anorganik dalam kondisi tertentu saja.

Kegiatan 3: Pemberantasan Hama Serta Penyakit Tanaman Gambir.

Hama yang menyerang tanaman gambir adalah hama belalang, ulat dan kutu daun serta semut (BPTP, 2013). Pengendaliannya dapat dilakukan dengan: a) Pemupukan berimbang dan sanitasi yang baik. b) Melakukan pemangkasan pucuk atau daun muda yang terserang dan memusnahkannya. c) Melestarikan dan meningkatkan peranan musuh alami. d) Dapat juga dilakukan dengan menggunakan fungisida.

Penyakit yang biasa ditemukan pada tanaman gambir adalah gejala penyakit bercak daun tunggal, bercak kecil dan bercak pinggir daun yang disebabkan oleh jamur *Conospora*, *Phomaceae* dan *Oxipulaceae*, gejala penyakit daun kering dan mozaik. Pengendaliannya dilakukan dengan cara: a) Kurangi kelembaban dengan mengurangi naungan, b) Gunakan fungisida seperti Dethane M45. Saat ini produksi gambir petani berkisar 120 -150 Kg setiap minggu untuk 1 bidang lahan (2 Ha). Pelatihan dan pendampingan di atas produksi gambir petani bisa mencapai lebih dari 150 kg/bidang/perminggu.

Kegiatan 4 Pelatihan dan Pendampingan Pembentukan Kelompok Tani Gambir.

Nagari Lubuak Alai merupakan salah satu nagari sentra tanaman gambir. Lebih dari 70% masyarakat Nagari Lubuak Alai merupakan petani gambir. Salama ini belum terdapat kelompok tani gambir di Nagari Lubuak Alai (Nasrul, 2017). Melihat kondisi tersebut pelatihan dan pendampingan dilakukan berupa kegiatan, a) Pembentukan kelompok tani gambir, b) pembentukan struktur organisasi petani gambir, c) Penyusunan Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Kelompok Tani Gambir.

SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Pelatihan dan pendampingan penentuan varietas unggul tanaman gambir. Pelatihan dan pendampingan ini dilakukan untuk menentukan varietas unggul

dari tiga varietas yang sudah digunakan petani mitra yaitu udang, riau dan cubadak. Varietas unggul yang ditentukan adalah udang sebagai varietas lokal.

2. Pelatihan dan pendampingan peningkatan pengetahuan petani gambir terkait pemupukan. Kegiatan ini untuk menentukan jenis pupuk, teknis pemupukan yang sesuai untuk meningkatkan produksi gambir petani. Pemupukan dilakukan menggunakan daun bekas hasil produksi.
3. Pelatihan dan pendampingan metode pemeliharaan tanaman dan pemberantasan hama serta penyakit tanaman gambir yang sesuai dan dapat meningkatkan hasil petani gambir. Pengendaliannya dapat dilakukan dengan: a) Melakukan pemupukan berimbang dan sanitasi yang baik. b) Melakukan pemangkasan pucuk atau daun muda yang terserang dan memusnahkannya. c) Melestarikan dan meningkatkan peranan musuh alami. d) Dapat juga dilakukan dengan menggunakan fungsida.
4. Pelatihan dan pendampingan pembentukan kelompok tani budidaya gambir dilakukan berupa kegiatan, a) Pembentukan kelompok tani gambir, b) pembentukan struktur organisasi petani gambir, c) Penyusunan Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Kelompok Tani Gambir.

Saran

Perlunya pendampingan dan pelatihan berkala pada tahun-tahun berikutnya untuk penguatan kelompok tani yang dibentuk.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Kemenritek Dikti RI yang telah mendanai kegiatan ini melalui Hibah PKM tahun 2018. Ucapan terimakasih juga disampaikan kepada pemerintah dan masyarakat Nagari Lubuak Alai atas bantuan dan fasilitas untuk kelancaran kegiatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Armansyah, Syukriani, Zinal. 2007. *Pemanfaatan Cendawan Mikoriza Arbuskular pada Bibit Gambir (Uncaria gambir Roxb) Hasil Kultur InVitro dan In Vivo*. Faperta UNAND.
- Bappenas. 2011. *Profil PELD Kab. 50 Kota*. Bappenas.
- BPPT Sumut. 2013. *Budidaya dan Pengolahan Gambir*.
- Fauza, H. 2011. *Pengembangan Usaha Perkebunan dan Industri Gambir di Sumatera Barat: Peluang dan Tantangan*. Semnas Reformasi Pertanian. Univ. Trunojoyo 2011
- GIZ (Deutsche Gesellschaft fürInternationale Zusammenarbeit). 2011. *Studi Rantai Nilai Daerah Percontohan PELD di Kabupaten Lima Puluh Kota*. German International Cooperation
- Lubuak Alai. 2016. *Catatan Profil Nagari di Kantor Walinagari*
- Nasrul, W. 2016. *Tindakan Kolektif pada Pasar Gambir (Uncaria gambir Roxb) melalui Kelembagaan Lokal Nagari Lubuak Alai, Nagari Manggilang dan Nagari Halaban di Kabupaten Lima Puluh Kota*. Disertasi Pasca Unand.
- Nasrul, W. 2017. *The Role of Local Institutions on Strengthening Gambir Agricultural Market*. Soladity IPB. Vol.5, No 1, April 2017.

=====